

**PENGARUH MEDIA KARTU HURUF TERHADAP KETERAMPILAN  
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD INPRES SAMBUNG  
JAWA 3 KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR**



Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH :**

**MARIA ULFA DWIYANTI YUNUS**

**10540 8478 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
JULI 2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **MARIA ULFA DWIYANTI YUNUS**, NIM **10540 8478 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H  
08 Desember 2017 M

**Panitia Ujian**

- |                    |                                       |         |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua :         | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.       | (.....) |
| 3. Sekretaris :    | Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.          | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.    | (.....) |
|                    | 2. Dr. H. Syafruddin, M.Pd.           | (.....) |
|                    | 3. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.    | (.....) |
|                    | 4. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.            | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NPM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **MARIA ULFA DWIYANTI YUNUS**  
NIM : 10540 8478 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan  
Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Kelas I SD  
Inpres Sambung Jawa III Kecamatan Mamajang Kota  
Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd.**

Pembimbing II

**Dr. H. Syafruddin, M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

**Suffasvah, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
NBM : 970 635



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132*

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Maria Ulfa Dwiyanti Yunus**

Stambuk : 10540 8478 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca  
Permulaan Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Inpres Sambung Jawa 3  
Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim  
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau  
dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi  
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan

**Maria Ulfa Dwiyanti Yunus**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132*

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Maria Ulfa Dwiyanti Yunus**

Stambuk : 10540 8478 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Perjanjian

**Maria Ulfa Dwiyanti Yunus**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132*

---

---

## *MOTTO DAN PERSEMBAHAN*

### *MOTTO:*

- *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya...(QS. Al-Baqarah 295).*
- *Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (QS. Al-Insyirah:7-8).*
- *Orang yang pesimis melihat kesulitan dalam setiap kesempatan. Orang yang optimis melihat kesempatan dalam setiap kesulitan (Agus Dharma).*

### *PERSEMBAHAN*

*Karya tulis ini kupersembahkan untuk:*

- *Ayah dan Ibunda tercinta yang telah banyak berkorban dan memotivasi dalam penyelesaian Skripsi Karya Tulis Ilmiah.*
- *Sahabat-sahabatku tersayang yang tak pernah lelah mendukung, memotivasi serta memberi nasehat.*

## ABSTRAK

**Maria Ulfa Dwiyanti Yunus, 2017** *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Abdul Munir Kondongan, H. Syafruddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, atau mengubah apapun membuat suatu lebih bermakna sehingga menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Pembelajaran membaca memiliki peranan penting sebab melalui pembelajaran membaca guru dapat melihat wacana wacana yang memudahkan penanaman nilai-nilai keIndonesiaan pada peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis *one group pretest posttest Design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penggunaan alat media kartu huruf sebagai kelas eksperimen). Serta variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada aspek keterampilan membaca kelas I SD Inpres Sambung Jawa 3. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas I SD Inpres Sambung Jawa 3 yang berjumlah 28 peserta didik dalam 1 kelas. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes membaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pemberian tes hasil belajar pada *post test* bentuk bacaan yang dianalisis menggunakan Uji-t (hitung) dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf terhadap Siswa kelas I SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan presentase nilai  $t_{hitung}(17,30) > t_{tabel}(1,703)$

**Kata Kunci :** Kartu huruf, keterampilan membaca



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua H. Muh Yunus dan Hj. Hasmawati yang penuh kasih sayang dan tulus telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai dan terus memotivasi serta menanamkan keyakinan dalam diri penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya,

kepada Dr. Drs. Abdul Munir Kondongan, M.Pd., dan Dr. H. Syafruddin, M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, M.A., Ph.D., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Fatmawati Naim, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar beserta para stafnya, terutama Ibu Kurnia Jumriawati, S.Pd., selaku guru wali kelas I di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman, sahabat-sahabatku terkasih Riri Ayu Rianti, Nur Ilmiani, Ainun Mardyah, Nur Ulyah Muhsin, Nita Khaerani, Ita Permatasari dan serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2013 terkhusus kelas C dan teman-teman PPL/P2K SD Negeri 8 Paccelang, atas segala motivasi, solidaritas yang tidak pernah pudar sejak awal dipertemukan dibangku perkuliahan, serta saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku. Tak lupa penulis juga mengucapkan

banyak terimakasih kepada senior rakanda dan ayunda dan pengurus HMJ PGSD periode 2015-2016 yang telah memberikan banyak pelajaran akan arti berlembaga, yang ikhlas mendoakan akan kesuksesan penulis sekaligus menjadi saudara istimewa bagi penulis.

Akhirnya, seperti kata pepatah ‘tiada gading yang tak retak’, maka dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	6
2. Keterampilan membaca permulaan .....	9
3. Pembelajaran membaca permulaan.....	17

4. Hakikat Membaca .....	18
5. Tujuan Pembelajaran Membaca permulaan .....	21
6. Konsep Media Pembelajaran.....	23
7. Manfaat Media Pembelajaran .....	25
8. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran .....	25
9. Cara Penggunaan Kartu huruf.....	27
10. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD .....	29
11. Rambu-Rambu Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	29
B. Kerangka Pikir .....	31
C. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	33
C. Populasi dan sampel.....	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	36
E. Instrument Penelitian .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Aktivitas belajar hasil observasi .....	42
2. Hasil belajar dengan analisis statistik deskriptif .....	44
3. Hasil belajar dengan analisis statistik inferensial .....	47
B. Pembahasan .....	47

BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1 Desain Penelitian .....	34
3.2 Keadaan sampel .....	35
3.3 Distribusi dan frekuensi hasil belajar .....	38
3.4 Kriteria ketuntasan minimum.....	38
4.1 Distribusi Frekuensi dan persentase.....	42
4.2 Statistik skor hasil belajar .....	43
4.3 Distribusi dan frekuensi kategori .....	44
4.4 Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar pretest dan posttes.....	45
4.5 perbandingan persentase .....	47
4.6 Distribusi perbandingan .....	48
4.7 Distribusi perbandingan kategori hasil nilai pra dan posttest .....	49
4.8 Perbandingan tingkat ketuntasan .....	50
4.9 Hasil belajar murid kelas I .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	1
2. Tes evaluasi siswa.....	2
3. Penilaian Hasil belajar siswa.....	3
4. Dokumentasi Penelitian.....	4
5. Kontrol Pelaksanaan Penelitian.....	5
6. Surat keterangan penelitian .....	6
7. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	7
8. Rekomendasi Penelitian Pemerintah Kota Makassar.....	8



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan membaca menduduki posisi dan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca menjadi jembatan bagi siswa yang ingin memiliki keterampilan dan kemampuan interaktif dan terpadu. Membaca juga dianggap keterampilan berbahasa yang mudah oleh sebagian siswa, hal ini terjadi pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1.

Membaca permulaan merupakan tahap proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, siswa belajar untuk memperoleh pengetahuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan, suasana belajar harus diciptakan melalui kegiatan permainan Bahasa dalam pembelajaran pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, dan juga kemampuan berbahasa Indonesia yang menjadi pedoman dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak masih senang bermain.

Mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut di kelas I sekolah dasar telah diuraikan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kurikulum sekolah dasar Kelas I. Untuk memahami dan melaksanakannya perlu dipelajari dan dianalisa dengan tujuan ..... rikan arahan kepada guru dalam

melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar.

Proses belajar mengajar dilaksanakan melalui komunikasi timbal balik dan tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah tanpa mengembangkan gagasan, kreatifitas dan nilai serta keterampilan baik secara mandiri maupun dalam suasana kebersamaan. Siswa diaktifkan dalam belajar agar mampu mengembangkan, baik berupa pengetahuan sikap dan nilai maupun keterampilan serta mampu menerapkan proses belajar mengajar yang menganut cara belajar siswa aktif, berorientasi kepada siswa itu sendiri. Hal ini memungkinkan siswa itu berfikir, bersikap dan bertindak kreatif sehingga dikemudian hari mereka dapat menghadapi perubahan – perubahan masyarakat dan memberikan sumbangan bagi pembangunan bangsa. Dalam proses belajar mengajar yang menjadi masukan utama adalah materi pelajaran, metode, tujuan, sarana belajar mengajar dan penilaian. Dengan demikian sarana yang meliputi buku, alat pelajaran, media (video, radio dan lain-lain), perabot sekolah dengan bangunan sekolah ruang belajar, merupakan satu unsur dalam kegiatan belajar mengajar. Ini bertujuan memberi pedoman bagaimana merencanakan penggunaan sarana kegiatan belajar mengajar atau tujuan instruksional dapat tercapai secara optimal.

Dari uraian di atas siswa dalam membaca dan menulis permulaan sangat membutuhkan alat peraga agar mereka memahami, akan tetapi dalam kenyataannya guru kurang kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar membaca menulis permulaan di kelas I.

Kebanyakan guru kelas I kurang sekali memanfaatkan alat peraga ketika proses pembelajaran, yang sering di temukan adalah ketika melaksanakan

kegiatan belajar mengajar membaca dan menulis di kelas I guru hanya memberi contoh membaca dan menulis dan siswa menirukan. Sehingga yang terjadi, pada empat bulan pertama masuk sekolah, yang seharusnya siswa secara bertahap harus menguasai 22 huruf dalam membaca dan menulis permulaan sesuai dengan target kurikulum, siswa banyak yang hanya hafal apa yang diucapkan guru dan mengutip apa yang ditulis oleh guru tanpa bisa membaca atau menulis permulaan dalam arti yang sebenarnya.

Informasi ini disampaikan oleh guru-guru di sekolah bahwa keterampilan membaca siswa itu masih kurang sehingga peneliti mencari alat peraga yang dapat membantu siswa didalam belajar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar pada Tahun 2016 menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran belum efektif khususnya pada kelas I SD Inpres Sambung Jawa 3 kecamatan Mamaja Kota Makassar . Berdasarkan kenyataan tersebut di atas tentu saja harus diupayakan peningkatan-peningkatan dan motivasi pada guru untuk menggunakan alat peraga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang kita harapkan sesuai dengan tujuan pada kurikulum dapat terwujud.

Oleh karena itu, peneliti tertarik memilih judul Pengaruh Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia kelas 1 di SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Permasalahan yang mendasari pada penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca siswa kelas I SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar, yang disebabkan oleh kurangnya para guru dalam menggunakan media ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Atas dasar tersebut kebutuhan yang mendesak yang mampu meningkatkan prestasi belajar membaca adalah penggunaan media kartu huruf. Secara operasional penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah Ada Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berpedoman pada latar belakang di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengetahui “Pengaruh media kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan ini memiliki manfaat:

1. Manfaat Teoritis penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang penggunaan alat peraga kartu huruf dalam keterampilan membaca di sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dan guru dapat menggunakan strategi ini sebagai alternatif pembelajaran membaca pemahaman.
- 2) Bagi murid, hasil penelitian dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian dalam proses pembelajaran membaca permulaan.
- 3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber acuan membuat penelitian lanjutan yang sejenis

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hasil Penelitian yang relevan**

Amzah, 2008 “Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SD Negeri I Nepa Mekar Kec. Lakudo Kab. Buton”. Penelitian ini berlangsung dengan tiga siklus yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata siswa adalah 5,2 atau 13,7% ketuntasannya. Siklus 2 nilai rata-rata siswa adalah 6, 5 atau 50% ketuntasan. Siklus 3 nilai rata-rata siswa adalah 7,5 atau 100% ketuntasan. Dari hasil siklus 1,2,dan 3 makadengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa

*Dwi Astuti, Rini (2013)*” Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di Kelas I SDN Sumbersari 01 Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi”. Penelitiian ini berlangsung dengan tiga siklus. Pada siklus I nilai rata-rata siswa nilai rata-rata siswa sebesar 69,50, (2) pada siklus II, nilai rata-rata siswa sebesar 74,41, dan (3) pada siklus III, nilai rata-rata siswa adalah 83,06. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti beranggapan bahwa selama ini telah banyak peneliti yang mengkaji atau meneliti tentang Kekemampuan

Membaca Permulaan Siswa Kelas 1. Akan tetapi belum banyak peneliti yang secara mendalam meneliti tentang Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1.

## **2. Keterampilan Membaca Permulaan**

### **a. Pengertian keterampilan membaca**

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, atau mengubah apapun membuat suatu lebih bermakna sehingga menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Gordon(1994) berpendapat bahwa keterampilan adalah sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Sedangkan Dunette (1976) keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang dapat melalui training dan pengalaman dalam melaksanakan beberapa tugas. Nadler (1986) keterampilan harus dilakukan dengan praktek sebagai pengembangan aktivitas

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan setiap orang harus diasah melalui program training atau bimbingan lain.

Taringan ( 1995:23) Menyatakan bahwa membaca adalah menyerap huruf atau symbol grafis yang kemudian diubah menjadi ucapan atau proses pengertian dalam otak. Membaca bukan hanya persepsi visual tetapi kemampuan menyerap makna symbol grafis dan kemampuan merefleksi symbol tersebut, sementara itu, Leow (1984:31) menyataka bahwa membaca

adalah suatu proses psikolinguistik dimana membaca menggunakan kemampuan untuk menyimpulkan arti yang dimaksudkan oleh penulis.

Keterampilan membaca itu sendiri berasal dari kata terampil dan baca. Terampil berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan (Tim Penyusun Kamus 2005: 1180). Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 7) keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral). Sementara baca berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis dan mengucapkan (Tim Penyusun Kamus, 2005: 83).

Keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, Dalman (2013:5). Keterampilan menulis menurut Klein,dkk dalam Rahim (2010:3) definisi mencakup (1) membaca merupakan proses; (2) membaca adalah strategi; dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca. Sudhono dan Slamet dalam purnama sari (2014:12) keterampilan membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk pemahaman diam-diam atau mengujaran keras-keras.Kegiatan membaca dapat bersuarabdan tidak dapat pula bersuara.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kerampilan dalam mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk huruf, kata dan kalimat dalam bacaan guna



memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan. Dengan membaca kita dapat mengetahui isi dunia dan pola pikir kita menjadi berkembang.

#### **b. Keterampilan Membaca Permulaan**

Keterampilan membaca itu sendiri berasal dari kata terampil dan baca. Terampil berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan (Tim Penyusun Kamus 2005: 1180). Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 7) keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral). Sementara baca berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis dan mengucapkan (Tim Penyusun Kamus, 2005: 83).

Pengertian membaca juga diungkapkan oleh Tzu (dalam Ahmad Susanto, 2011: 84) yang menyatakan bahwa membaca adalah menerjemahkan symbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata tersebut disusun sehingga dapat dipelajari dan dipahami. Suyanto (dalam Ahmad Susanto, 2011: 85) menyatakan belajar membaca merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf (morfem dan fonem).

Membaca dini atau membaca permulaan menurut Steinberg (dalam Ahmad Susanto, 2011: 83) adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Fokus dari program ini yakni perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Tarigan (1986:8) menyebutkan ada beberapa aspek - aspek membaca, diantaranya : penggunaan bentuk huruf, pengenalan unsur - unsur linguistik (fonim, kata, frase, kalimat, dan lain- lain), pengenalan hubungan pada ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat melihat begitu banyak ragam membaca, maka yang penulis teliti adalah membaca permulaan. Membaca permulaan dibagi dua macam, yaitu: Membaca permulaan tanpa buku, dan membaca permulaan dengan buku.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka pengertian keterampilan membaca permulaan dalam penelitian ini yakni suatu usaha yang dilakukan anak untuk melafalkan simbol (huruf)

Membaca permulaan yaitu kegiatan membaca yang biasa dilakukan dikelas 1 dan 2 pada tataran membaca permulaan yang dipentingkan adalah kelancaran.

### **c. Tujuan Membaca Permulaan**

Menurut Tarigan (1986: 8) tujuan membaca permulaan yaitu (1) Dapat melafalkan huruf-huruf dengan baik, (2) Dapat melafalkan huruf-huruf dalam kata ulangan dengan baik, (3) Dapat menyebutkan makna kata dalam kalimat yang dibacanya.

Pada tahun - tahun pertama, pengajaran SD adalah saat pertama kalinya Bahasa secara resmi diajarkan. Kebanyakan anak memiliki keragaman latar belakang sebelum memasuki Sekolah Dasar. Diantaranya latar bahasa ibu atau lingkungan. Karena adanya keanekaragaman latar belakang seperti itulah guru hendaknya dapat menggunakan alat pelajaran dan mode secara efektif agar

keterampilan membaca dapat dicapai. Guru jangan hanya terpaku pada satu atau dua metode saja, tetapi beberapa metode yang dilaksanakan secara bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa.

#### **d. Tahap kemampuan membaca permulaan**

Tahapan kemampuan membaca permulaan menurut Farida Rahim (2008: 99) terbagi atas tiga kegiatan yakni:

##### **a. Kegiatan prabaca**

Kegiatan prabaca adalah kegiatan yang dilakukan siswa sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Pada tahap ini untuk anak usia dini adalah kegiatan mengenal simbol huruf. Jadi keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki dalam rangka mempersiapkan anak untuk belajar dan membangun keberhasilan di sekolah salah satunya yakni mengetahui abjad.

##### **b. Kegiatan saat membaca**

Kegiatan saat membaca atau *during reading* yang merupakan kegiatan inti membaca. Anak dalam hal ini akan melakukan kegiatan membaca simbol-simbol huruf, merangkai simbol-simbol tersebut menjadi suatu kata untuk dibaca dan artinya, sehingga anak akan melibatkan banyak indera serta kognisinya.

##### **c. Kegiatan pascabaca**

Kegiatan pascabaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam konsep yang telah dimilikinya agar memperoleh pemahaman yang lebih daripada sebelumnya. Dalam hal ini anak akan belajar memahami/memaknai secara

lebih dalam suatu rangkaian kata yang telah dibacanya. Selanjutnya melakukan diskusi atau Tanya jawab untuk menggali pemahamannya

**e. Kemampuan dasar untuk membaca permulaan**

Kemampuan dasar untuk membaca permulaan adalah kemampuan yang penting dimiliki anak pada saat ini sebagai bekal untuk dapat membaca pada tahap lanjut. I. G. A. K. Wardani (1995: 57) menyatakan bahwa untuk dapat membaca permulaan, seorang anak dituntut agar mampu: a) Membedakan bentuk huruf; b) Mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar; c) Menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca; d) Menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar; e) Mengenal arti tandatanda baca; serta f) Mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996/1997: 51) menyatakan bahwa materi yang diajarkan dalam membaca permulaan adalah:

- a). Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana.
- b). Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf).
- c). Kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal), misalnya: toko, ubi, boneka, mata, tamu.
- d). Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru (huruf yang diperkenalkan 10 sampai 20 huruf).

Proses membaca anak dimulai dari penanaman kesanggupan mengidentifikasi huruf (lambang bunyi dengan bunyinya). Hal ini kemudian

dilanjutkan menuju ke penanaman kesanggupan mengidentifikasi struktur kata dengan struktur bunyinya Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Saleh Abbas, 2006: 103-104).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka kemampuan dasar untuk membaca permulaan merupakan kemampuan yang penting dimiliki anak sebagai bekal untuk dapat membaca pada tahap lanjut dengan tuntutan anak dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Adapaun dalam penelitian ini anak diharapkan mampu melafalkan huruf, membaca huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata.

#### **f. Metode Membaca Permulaan**

Sabarti Akhadiyah (dalam Darmiyati Zuchdi & Budiasih, 1996/1997: 53) menyatakan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam membaca permulaan yakni: a) Metode abjad; b) Metode bunyi; c) Metode kupas rangkai suku kata; d) Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

##### a) Metode abjad

Pada metode abjad, huruf diucapkan sebagai abjad (“a”, “be”, “ce”, “de”, dan seterusnya). Langkah-langkah dalam membaca permulaan ini yakni:

- 1) Mengenalkan/membaca beberapa huruf, misalnya: b, o, l, a
- 2) Merangkai huruf menjadi suku kata, misalnya: b.o – bo, l.a – la
- 3) Menggabungkan suku kata yang sudah di hafal, misalnya: i – ni, bo – la
- 4) Merangkai kata menjadi kalimat, misalnya ini bola

##### b) Metode bunyi

Pada metode bunyi, huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya. Huruf b dilafalkan “eb” atau “beh”, huruf d dilafalkan “ed” atau “deh” dan seterusnya. Adapun langkah-langkah pengajarannya, sama dengan metode abjad.

Menurut Sabarti Akhadiyah (dalam Darmiyati Zuchdi & Budiasih, 1996/1997: metode abjad dan metode bunyi merupakan metode-metode yang sering menggunakan kata-kata lepas. Beda antara metode abjad dengan metode bunyi terletak pada pengucapan huruf.

#### c) Metode suku kata

Metode suku kata dalam pengajaran membaca permulaan menyajikan kata-kata yang sudah dikupas menjadi suku kata. Kemudian suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata. Kata yang telah terbentuk dirangkai menjadi suatu kalimat, misalnya:

i – tu dibaca itu

bu – di dibaca budi

Kata-kata tersebut dirangkai menjadi kalimat: itu budi

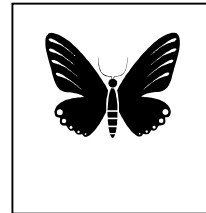
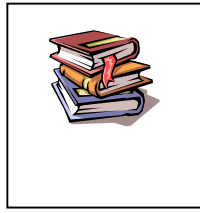
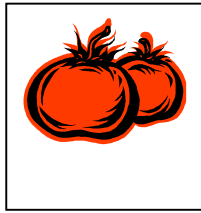
#### d. metode SAS

Penggunaan metode SAS dengan menggunakan kartu huruf. Menurut beberapa tokoh pendidikan dan penggabungan Metode dari beberapa tahapan adalah :

Tahap I .

Membaca simbol huruf

Alat yang diperlukan adalah gambar beserta kata di bawahnya, untuk memperkenalkan huruf depannya missal :



a.....

b.....

c.....

d.....

a.....

b.....

c.....

d.....

## Tahap II

1. Bermain persamaan huruf depan dari suatu kata
2. Guru menyebutkan seruhannya dan memberi satu kata sebagai contoh. Anak diminta untuk meneruskan

Misal : Sebut kata yang memakai huruf depan S – sapi

Anak dapat meneruskan dengan susu, sisir, saku, sapu dan seterusnya.

## Tahap III

Memperkenalkan huruf / bermain huruf Kegiatan memperkenalkan huruf tujuan agar anak konsentrasi pada pengenalan huruf hidup ( a – i – u – e – o ).

Dan beberapa huruf mati yang akan sering digunakan dalam kata bahasa Indonesia, ( s, t, k, g, m dst )

#### Tahap IV

Memperkenalkan suku kata / bermain suku kata Kegiatan ini prinsipnya adalah menggabungkan huruf mati dan huruf hidup sehingga menimbulkan yang menjadi awal dari kata atau disebut suku kata.

	A	I	U	E	O
S	Sa	Si	Su	Se	So
T	Ta	Ti	Tu	Te	To
K	Ka	Ki	Ku	Ke	Ko
G	Ga	Gi	Gu	Ge	Go
Ma	Mi	Mi	Mu	Me	Mo

#### Tahap V

Menggabungkan suku kata menjadi kata bermakna Dari daftar suku kata yang dimiliki anak-anak dapat mencari gabungan suku kata yang bisa menjadi kata yang bermakna, misal dari daftar di atas, anak diminta menyebutkan gabungan suku kata apa saja yang dapat menjadi kata bermakna, misal : susu, suka, satu, satu, teko, took



Tahap VI

Membaca label, untuk benda-benda yang ada di dalam kelas Guru meminta kepada anak untuk membiasakan membaca label yang ada di kelas, misal : lemari, meja, kursi, jendela, dan papan.

Selanjutnya, pada tahap tertentu, keterampilan membaca kemudian dikembangkan terus sampai para siswa mampu membaca dengan lafal dan intonasi serta kelancaran yang diharapkan secara tepat. Tarigan (1986 : 6)

### **3. Pembelajaran Membaca Permulaan**

Pembelajaran membaca disekolah memiliki peranan yang sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sabarti Akhadiah (1992:29) pembelajaran membaca memiliki peranan penting sebab melalui pembelajaran membaca guru dapat melihat wacana wacana yang memudahkan penanaman nilai-nilai keIndonesiaan pada peserta didik.

Pendapat diatas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Depdikbud (1996 : :6) bahwa pembelajaran membaca permulaan diberikan dikelas I dan II SD. Tujuannya supaya siswa terampil membaca dan sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi pembelajaran bahasa Indonesia dan juga pembelajaran dikelas berikutnya yaitu kelas I, II Dan III SD.

Berikut ini pembelajaran membaca yang dilaksanakan di SD menurut Herusantosa (melalui Shaleh Abbas, 2006: 103).

- a. Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca;
- b. Mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar;

- c. Anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Diperoleh dari pemercepatan waktu fiksasi dan jarak fiksasi inilah yang menjadi tujuan utama pembelajaran membaca permulaan.

Pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan tahap awal seorang anak belajar membaca. Kemampuan membaca siswa yang diperoleh pada kelas I dan kelas II menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk dilakukan upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas rendah

#### **4. Hakikat Membaca**

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam katakata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interprestasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, Crawleydan Mountain (Rahim, 2007: 2).

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan sedangkan proses *decoding* (penyandian) merupakan proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam katakata.

Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu kelas 1-3 yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi, Safi`ie (Rahim, 2007: 2)

Pemahaman guru tentang pembelajaran membaca permulaan di SD diperlukan kemampuan guru memahami konsep dasar membaca permulaan, diantaranya hakekat membaca dan kesiapan siswa membaca. Konsep dasar seperti dikemukakan oleh Safi`ie (1999: 5-7) yaitu (1) perolehan keterampilan (2) kegiatan visual (3) memahami/mengerti (4) proses berfikir (5) mengolah informasi (6) proses menghubungkan tulisan dengan bunyi (7) kemampuan mengantisipasi makna.

Ketujuh hal tersebut diuraikan sebagai berikut: (1) Membaca pada hakekatnya adalah pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif seluruh isi bacaan, (2) Membaca pada hakekatnya adalah kegiatan visual berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemutusan penglihatan pada katadan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan, (3) Membaca pada hakekatnya adalah kegiatan memahami dan mengamati katakata yang tertulis memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai, (4) Membaca adalah sesuatu proses berpikir yang terjadi melalui proses persepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan. (5) Membaca

pada hakekatnya adalah proses mengolah informasi dalam membaca terjadi proses pengolahan informasi yang dilaksanakan oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut, (6) Membaca pada hakekatnya adalah proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, (7) Membaca pada hakekatnya adalah kemampuan mengantisipasi makna yang terdapat baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan bersifat mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna.

Dari beberapa butir pandangan tentang hakekat membaca tersebut dapat dikemukakan bahwa pada hakekatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dalam proses ini peranan indera visual sangat penting bagi mereka yang tuna netra. Peranan indera visual dialihkan pada indera peraba, dengan indera visual dan indera peraba pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasi dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses itu rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi Bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata yang bermakna di samping gambar bunyi. Membaca juga mengamati berbagai macam tanda baca yang harus dikenalnya. Tanda-tanda baca membantu dalam memahami maksud baris-baris tulisan. Membaca adalah membaca sesuai dengan hakekatnya sebagai proses, pengajaran membaca baik pengajaran membaca permulaan maupun pengajaran membaca lanjut dilaksanakan agar anak menguasai proses membaca, Pauldkk (Safi'ie, 1999:17)

## **5. Tujuan Pembelajaran Membaca dan Membaca Permulaan**

### **a. Tujuan Pembelajaran Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Adapun secara umum tujuan membaca menurut Sabarti Akhdiah, M.K (1991/1992:24) yaitu (1) untuk mendapatkan Informasi (2) Citra dirinya meningkat (3) Untuk melepaskan diri dari kenyataan (4) untuk mendapat kesenangan atau hiburan (rekreatif).

Rahim (2008:1) mengemukakan bahwa:

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Prose belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang.

Kegiatan membaca tidak hanya memiliki tujuan tertentu melainkan juga memiliki Manfaat. Adapun menurut manfaat membaca menurut Suyatmi dalam bukunya (Istiyati Catharima, 2006:6) bahwa manfaat membaca ialah kita dapat

- 1) Menemukan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dan praktik hidup sehari-hari.
- 2) Mengikuti peristiwa besar dalam sejarah, peradaban, dan Kebudayaan suatu bangsa.
- 3) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.

- 4) Dapat memperluas cakrawala kehidupan
- 5) Memecahkan berbagai macam masalah kehidupan
- 6) Mengisi waktu luang dengan kesibukan yang bermanfaat. yang wajar, dan (3) peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Menurut Kemendikbud (2013: 15-102) tujuan membaca permulaan yang tercantum di dalam indikator kurikulum 2013 adalah sebagai berikut : (1) siswa dapat menyebutkan urutan huruf melalui nyanyian a-b-c, (2) siswa dapat

#### **b. Tujuan Pembelajaran Membaca Permulaan**

Soejono(melalui Lestari, 2004: 12) berpendapat pembelajaran membaca permulaan memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai siswa secara umum yaitu di bawah ini.

- a. Mengenalkan siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
- b. Melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.
- c. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca lanjut.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan tersebut juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Herusantosa (melalui Saleh Abbas 2006: 103). Tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah (1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, (2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi mengurutkan huruf a-b-c-d-e-f dengan urutan yang benar,

(3) siswa dapat mengenal huruf vokal a-i-u-e-o, (4) siswa dapat menirukan teks deskriptif sederhana, (5) siswa dapat membaca teks deskriptif sederhana, (6) siswa dapat menyusun huruf dengan baik dan benar, (7) siswa dapat melengkapi huruf dalam sebuah kata, (8) siswa dapat membaca nyaring kosakata, (9) siswa dapat mengenal kosakata.

Dari uraian di atas, pembelajaran membaca permulaan pada kurikulum 2013 dilaksanakan di kelas I SD meliputi pengenalan huruf, belajar melafalkan huruf dalam kata, dan dapat membaca kata-kata dengan lafal yang tepat.

## **6. Konsep Media Pembelajaran**

Seorang pendidik pada saat mengajar harus bisa memilih fasilitas yang sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan" dalam hal ini pemilihan fasilitas ini termasuk di dalamnya adalah pemilihan dan penggunaan media dalam menunjang prestasi belajar.

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud. (1990: 21) bahwa media adalah, "alat Bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti oleh anak didik sedangkan menurut Sihabudin (1984: 21) media pendidikan diartikan, "dapat diamati melalui Panca Indra.

Kedua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa alat peraga adalah suatu yang dapat membantu alat indra untuk mempermudah penyampaian materi pendidikan oleh guru kepada anak didiknya.

Mengenai media pembelajaran apabila mengacu Karsidi (1985: 5) berpendapat bahwa media pembelajaran sangat menunjang proses belajar mengajar karena prosesnya lebih terarah. Latuher (1988:14), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Dari uraian tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa penyediaan fasilitas penunjang seperti media akan lebih memungkinkan timbulnya suatu rangsangan kepada siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang materi yang disajikan oleh seorang guru, sehingga dengan demikian timbul gairah belajar lebih giat lagi. Agar proses penyampaian pesan atau materi pendidikan dapat berlangsung dengan baik, Hasibuan dan Mujiono (1986: 66) berpendapat,

1. Setiap guru menetapkan, memutuskan tujuan pengajaran akan dicapainya dari saat ke saat.
2. Setiap guru memilih dan melaksanakan metode mengajar dengan metode yang lain.
3. Setiap guru memiliki keterampilan menghasilkan dan mempergunakan alat - alat Bantu pengajaran untuk mencapai tujuan sebaik - baiknya pendapat-pendapat di atas jelaslah kiranya bahwa seorang guru dituntut agar bisa menciptakan keseimbangan antara penyiapan materi yang hendak disajikan. Pemilihan metode lain atau tehnik-tehnik tertentu yang digunakan untuk memperlancar jalannya proses belajar rnengajar, sehingga siswa lebih



terangsang dalam mengikuti pelajaran. Jadi dengan adanya penyediaan fasilitas yang berupa macam-macam alat peraga serta digunakan secara tepat dan bisa memperjelas materi yang disajikan.

## **7. Manfaat Media Pembelajaran**

Hamalik (1986:19) Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Adapun Manfaat Media Pembelajaran menurut Dale (1969:180) yakni (1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas (2) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa, (4) Membawa hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa, (5) Memberi umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.

## **8. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran**

Tidak cukup bila guru hanya mengetahui nilai, kegunaan dan landasan penggunaan alat peraga. Mereka baru tahu bagaimana cara untuk menggunakannya secara terperinci, melainkan hanya diumumkan prinsip-prinsip yang berlaku untuk berbagai Media pembelajaran.

Menurut Sikhabuden (1984 :11) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Media Pendidikan, menjelaskan beberapa prinsip alat peraga, diantaranya: (1) Tidak ada suatu metode dan alat peraga yang harus dipakai dengan meniadakan

yang lain. Jadi misalnya tidak harus dipakai kertas atau pensil untuk belajar menulis dengan meniadakan batu tulis dan anakbatu tulis. (2) Media tentu cenderung untuk lebih cepat dipakai dalam menyajikan suatu unit pelajaran dari pada unit yang lain. Oleh karena itu kita harus mengenal masing-masing kemampuan sebelum memilih dan menetapkan suatu media pembelajaran. (3) Tidak ada suatu mediaupun yang cocok untuk segala macam kegiatan belajar seperti tidak semua penyakit dapat diobati oleh satu obat. (4) Penggunaan media yang terlalu banyak secara sekaligus dapat membingungkan dan tidak memperjelas pelajaran. (5) Hendaknya senantiasa dilakukan persiapan yang cukup untuk penggunaan alat peraga. Kesalahan yang sering terjadi ialah timbulnya anggapan bahwa dengan menggunakan alat peraga tidak perlu membuat persiapan mengajar terlebih dahulu. (6) Alat peraga merupakan alat integral dari pelajaran bukan merupakan khiasan sehingga kalau kita ingin mengisi dinding kelas tidak bisa di ambil gambar yang menarik begitu saja yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. (7) Harus ikut bertanggung jawab apa yang terjadi selama pelajaran. (8) Anak-anak harus disiapkan dan diperlukan sebagai peserta aktif. (9) Secara umum diusahakan penampilan yang positif dari pada yang negatif. (10) Hendaknya tidak menggunakan alat peraga hanya sebagai selingan atau hiburan, pengisian waktu, kecuali memang tujuan pengajaran. (11) Pergunakan kesempatan memakai alat peraga yang dapat ditanggapi untuk melatih perkembangan bahasa, baik lisan maupun tertulis.

## **9. Cara Penggunaan Kartu Huruf**

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan di kelas I dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan program ini hendaknya dilakukan secara bertahap yaitu mempelajari Garis Besar Program Pengajaran dan membuat program semester (Hambali 2008:23). Menurut Burden & Byrd (Rahim 2008:70) beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan pengajaran adalah (1) menentukan tujuan umum dan tujuan khusus pengajaran; (2) menentukan isi berdasarkan tujuan umum pengajaran yang mencakup perincian topik dan penalaran subtopik; (3) penentuan alokasi waktu untuk setiap topik; (4) penentuan pendekatan pengajaran yang mencakup strategi, tugas-tugas yang diberikan kepada murid, teks, dan lain-lain; (5) perencanaan khusus, seperti peralatan yang dibutuhkan, kegiatan kolaborasi dengan narasumber ketika merencanakan satuan pelajaran, atau pembuatan perencanaan mingguan; (6) penentuan prosedur penilaian pencapaian tujuan khusus pengajaran.

b. Persiapan

Persiapan di sini meliputi persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis. Persiapan tidak tertulis, misalnya penguasaan materi, alat perlengkapan mengajar, kesiapan mental guru dan murid serta organisasi kelasnya (Hambali 2008:23).

c. Pelaksanaan

Ada beberapa hal penting yang perlu diketahui tentang penggunaan kartu huruf. Sebelum memulai belajar dengan menggunakan kartu huruf, kondisikan murid dalam keadaan santai dan gembira karena akan mempermudah menerima materi yang akan diajarkan. (1) Guru mempersiapkan gambar, suku kata dan huruf yang akan digunakan. Kartu

huruf sebaiknya disusun dan dikelompokkan berdasarkan subjek yang sama. Untuk kartu huruf yang bergambar, gambarnya harus berukuran cukup besar, jelas dan satu gambar untuk setiap kartu, tanpa latar belakang apapun. (2) Guru menunjukkan gambar dan kata (nama gambar tersebut), setelah murid memperhatikan gambar dan kata, guru kemudian membaca kata pada gambar dan menyebutkan hurufnya satu per satu (memperkenalkan huruf abjad) dengan suara terdengar jelas dan minta murid menirukannya. (3) Jika huruf abjad sudah dapat dibedakan, guru dapat mengajarkan suku kata dengan menggunakan kartu abjad yang disusun seperti ba, bi, bu, be, bo. (4) Jika murid sudah dapat membaca suku kata maka guru dapat mengajarkan membaca satu kata yang terdiri dari atas 3 – 4 huruf yang mempunyai makna, seperti kata i – bu, sa – ya, bu – di, dan lain-lain. Kemudian guru mengajarkan membaca kalimat sederhana.

#### d. Penutup

Setelah semua kegiatan proses belajar mengajar dilakukan, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu. Pada akhir pembelajaran siswa mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk esai tes.

### **10. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk

mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Menurut Munira (2012: 3) tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar yaitu (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

(4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

## **11. Rambu - rambu Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pengorganisasian pendekatan dan penyajian Garis - garis Besar Program Pengajaran Kurikulum 1994 perlu dikembangkan dengan memperhatikan rambu-rambu sebagai dasar pemikiran dan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: pengorganisasian materi, pendekatan, menempatpusatkan siswa.

### **a. Pengorganisasian Materi**

Pengorganisasian materi tidak melalui pokok bahasan akan tetapi secara tematis. Tema dimaksudkan agar mampu menciptakan suasana

berbahasa yang wajar. Tema ini berfungsi sebagai pemersatu kegiatan berbahasa. Seperti mendengar, berbicara, membaca dan menulis serta butir-butir kebahasaan. Yang jelas tema pengajaran Bahasa Indonesia menganut asas sederhana, bermakna, wajar, luwes, terpadu, dan kesinambungan.

b. Pendekatan

Pendekatan lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif, yaitu ketrampilan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan dalam berbagai situasi menyangkut bermacam - macam pendengar atau pembaca. Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan mencapai keterampilan berbahasa untuk kegiatan diluar konteks yang bisa digunakan untuk berkomunikasi.

c. Menempatkan Siswa

Menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan berarti sudut kegiatan pembelajaran diambil dari segi siswa dan bukan dari segi guru. Selama ini guru senantiasa menjadi pusat perhatian dan pusat informasi pembelajaran. Pada kurikulum 1994, dalam sudut kegiatan pembelajaran siswa ditempatkan sebagai pusat kegiatan.

## **B. Kerangka Pikir**

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan kartu huruf terhadap

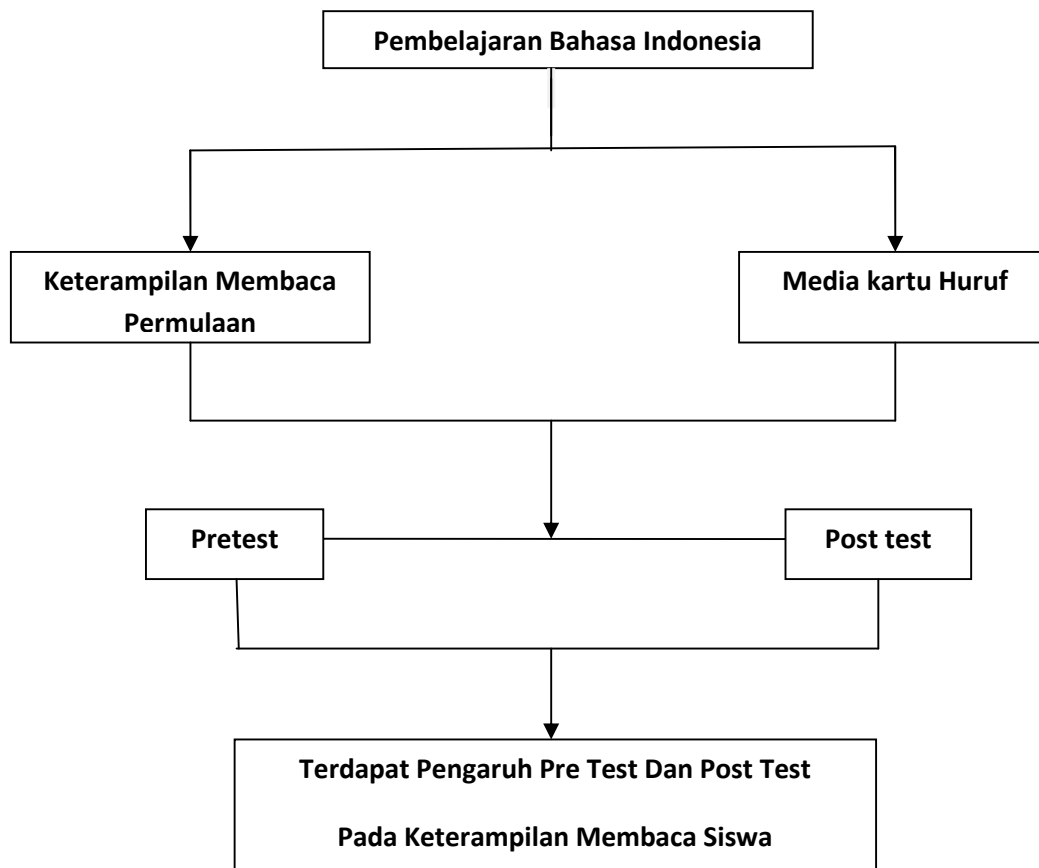
keterampilan belajar membaca siswa pada murid kelas I SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar .

Penggunaan media kartu huruf akan mendorong kadar keaktifan belajar siswa didalam kelas, sehingga penggunaan media kartu huruf bisa membangkitkan minat siswa dalam pelajaran membaca permulaan dikelas.

Guru harus mampu merangsang dan memberi semangat belajar kepada murid agar bisa berpartisipasi aktif secara langsung dalam proses pembelajaran dan terwujud suasana yang interaktif antara guru dengan siswa. Peran guru dalam pembelajaran sangat penting agar siswa mampu mengaplikasikan media kartu huruf pada keterampilan membaca permulaan pada pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, kerangka dasarnya bertitik tolak pada penggunaan media kartu huruf dalam pengajaran membaca meliputi, pengenalan huruf, suku kata, kata, serta nilai belajar murid sebagai hasil dari aplikasi penggunaan media yang pelaksanaannya melalui tahap tahap *pretest*, dan *posttest*

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir seperti berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih di uji secara empiris. Hipotesis merupakan rangkuman dari penelaan - penelaan kesimpulan teoritis dari perpustakaan.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut, ada pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap keterampilan permulaan membaca di kelas I Sekolah Dasar dengan prestasi Bahasa Indonesia.



## BAB III

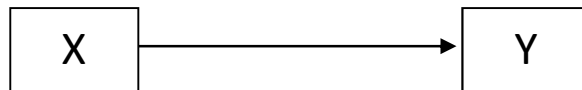
### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ekperimental* dengan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan Media Kartu Huruf dapat diketahui secara pasti. Penelitian ini dilakukan dengan mengimplementasikan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

#### B. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel X dan variabel Y.



Keterangan:

(X): Media kartu huruf sebagai variabel bebas.

(Y): Keterampilan membaca permulaan sebagai variabel terikat.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen dengan jenis *One Group Pretest-Posttest*.

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

*Tabel 3.1* Desain Penelitian

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Tes awal yang diberikan sebelum diberikan perlakuan mengenai penggunaan tehnik

O<sub>2</sub> : Tes akhir yang diberikan setelah diberikan perlakuan mengenai penggunaan tehnik

X : Perlakuan

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka diberi tes awal (*pretest*) kemudian memberi tes (*posttest*) setelah digunakan Media Kartu Huruf.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. menurut Sugiono (2015:117) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi

populasi penelitian adalah seluruh siswa Di SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

**Tabel 3.2. Keadaan Populasi**

Kelas	Jumlah laki-laki	Jumlah Perempuan	Total
<b>1</b>	13 Orang	15 Orang	28 Orang
<b>2</b>	14 Orang	18 Orang	32 Orang
<b>3</b>	12 Orang	18 Orang	30 Orang
<b>4</b>	12 Orang	17 Orang	29 Orang
<b>5</b>	10 Orang	18 Orang	28 Orang
<b>6</b>	12 Orang	18 Orang	30 Orang
<b>Jumlah</b>	73 Orang	104 Orang	177 Orang

Sumber data: Buku Data Jumlah Siswa SD INPRES Sambung Jawa 3 Kota Makassar

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Menurut Djarwanto (2014:57) sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam populasi ini adalah teknik simple random sampling yaitu pengambilan sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2011:64).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Di SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar berjumlah 13 siswa Laki-Laki dan 15 siswa Perempuan jumlah keseluruhan adalah 28 siswa

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Media kartu huruf sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar / keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat (Y). Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Media Kartu Huruf adalah media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Pengertian kartu huruf adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang dengan ditempel huruf, dan pada punggung kartu huruf diwarnai dan diberi gambar (untuk sebagai keperluan) Lotuheru, John D (Nuryati.S,2003)
2. Hasil belajar siswa (Variabel Y) adalah hasil pengukuran yang diperoleh siswa melalui suatu tes yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menggambarkan tingkat penguasaan materi pelajaran pada siswa.

#### **E. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu, alat yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa observasi, dokumentasi, dan tes.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes.

### **1. Observasi**

Observasi awal dilakukan dengan mengamati kondisi fisik sekolah, meliputi kondisi bangunan sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran, kurikulum, media pembelajaran yang digunakan dan hasil belajar siswa.

### **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengambil data nama-nama siswa yang mendukung penelitian, Profil sekolah dan foto selama penelitian.

### **3. Tes**

Tes yang adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2002:127). Dalam penelitian ini tes yang diberikan adalah tes membaca. Dengan tes ini dapat dinilai sampai di mana kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan kartu huruf sebagai medianya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa

nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan analisis data ini adalah sebagai berikut:

**a) Memberi nilai secara individu**

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

**Tabel 3.3.** Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar (pretest atau posttest).

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	0 – 54	Sangat kurang
2.	55 – 64	kurang
3.	65 – 74	Cukup
4.	75 – 84	baik
5.	85 – 100	Sangat baik

**a. Penentuan Distribusi Presentase Ketuntasan**

Kriteria ketuntasan minimum siswa kelas 1 SDI Sambung Jawa 3 yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dari skor idealnya 100.

**Tabel 3.4** Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Nilai	Kriteria
< 70	Tidak Tuntas
70	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa yang memperoleh nilai 70 dinyatakan Tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa yang memperoleh nilai < 70 maka siswa dinyatakan tidak tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar. Persentase ketuntasan belajar dapat diperoleh dengan rumus berikut:

Skor tersebut merupakan ketetapan dari sekolah tersebut.

- 1) Untuk menghitung persentase (%) ketuntasan, menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum \text{Semua murid yang nilainya} \geq 70}{\sum \text{murid}} \times 100$$

- 2) Untuk menghitung persentase ketidaktuntasan, menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketidaktuntasan} = \frac{\sum \text{Semua murid yang nilainya} < 70}{\sum \text{murid}} \times 100$$

**b) Rata-rata (Mean)**

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = mean ( rata-rata)

$\sum x$  = jumlah nilai seluruh siswa

n = jumlah murid

**c) Persentase (%) nilai rata-rata**

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

**d) Analisis Data Statistik Inferensial**

Tahap analisis data yang terakhir yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan T-test (pretes-postes) uji beda mean data berpasangan. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi kondisi sebelum dan setelah perlakuan. Jenis data yang digunakan harus berskala interval atau rasio. Untuk menentukan nilai t empiric peneliti menggunakan rumus (Edi Riadi, 2016:246):

$$t = \frac{\sum d_i}{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N-1}}$$

Keterangan:

t= nilai t

d= selisih nilai postes dan pretes

N= jumlah sampel

1. Menentukan nilai  $t_{tabel}$

dk= n-1

nilai table t distribusi murid untuk uji satu pihak, dengan taraf signifikansi

5%



2. Kriteria pengujian

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  ; Tidak ada perbedaan hasil belajar antara sebelum dan setelah diberi media pembelajaran

$H_1: \mu_1 > \mu_2$  ; Ada perbedaan hasil belajar antara sebelum dan setelah digunakan kartu huruf sebagai media pembelajaran.

Menentukan harga  $t_{Tabel}$

Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - (1)$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada hari rabu tanggal 17 Juli sampai tanggal 1 Agustus 2017 dengan Membaca kata/ kalimat sederhana dengan penggunaan media kartu huruf pada pembelajara Bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang kota Makassar. Maka hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

##### 1. Aktivitas belajar hasil observasi

Selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap murid di kelas. Adapun deskriptif tentang sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentase aktivitas belajar selama penelitian berlangsung**

No	Aktivitas	Pertemuan Ke-						Rata-rata	Present-ase %
		PRE	I	II	III	IV	POS		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	28	27	28	26	28	28	27,16	97%
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	25	23	25	27	28	28	26	92,85%

3.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	4	3	2	1	1	0	1,83	6,53%
4.	Siswa yang aktif dalam penggunaan kartu huruf sebagai media	21	20	23	26	27	28	24,16	86,30%
5.	Siswa yang ketepatan menyuaran tulisan	-	20	23	26	27	-	24	85,71%
6.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam membaca .	-	4	3	2	1	-	2,5	8,92%
7.	Siswa yang kurang percaya diri dalam membelajar Membaca	0	5	4	3	3	2	2,83	10,11%

Sumber : Data primer 2017, diolah dari lampiran 1

Observasi murid pada saat penggunaan media kartu huruf di kelas:

- a. Presentase kehadiran murid pada saat proses pembelajaran yaitu 97%.
- b. Presentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung yaitu 92,85%.
- c. Presentase siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) yaitu 6,53%
- d. Siswa yang aktif dalam penggunaan kartu huruf sebagai media yaitu 86,30%
- e. Presentase siswa menyuarakan tulisan dengan benar yaitu 85,71%
- f. Presentase siswa yang masih perlu bimbingan dalam pembelajaran membaca 8,92%
- g. Presentase siswa yang kurang percaya diri dalam Pembelajaran membaca dan menyuaran tulisan, yaitu 10,11%.

## 2. Hasil belajar dengan analisis statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif, data yang diolah yaitu data *pretest* dan *posttest* murid pada kelas 1, atau kelas yang menggunakan kartu huruf sebagai media pembelajaran membaca permulaan, maka peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* berupa teks bacaan kata/ kalimat sederhana. Secara teoritik skor minimum yang dicapai murid adalah 0 dan skor maksimum yang dicapai murid adalah 100 dengan nilai ketuntasan adalah 70.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 1 SD Inpres Sambung Jawa 3 kecamatan Mamajang Kota Makassar. Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument pre dan post test, sehingga diperoleh hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan Menggunakan Kartu Huruf sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

### a. Nilai statistik hasil belajar

**Tabel 4.2** Statistik Skor Hasil Belajar Keterampilan Membaca permulaan siswa kelas 1 SD Inpres Sambung Jawa 3 kecamatan Mamajang kota Makassar

Kategori Nilai Statistik	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
Jumlah murid	28	28
Nilai ideal	100	100
Nilai Maksimum	80	100
Nilai Terendah	43,33	53,33
Rentang nilai	36,67	46/67
Nilai rata-rata	59,76	78,14

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan pretest diperoleh Nilai maksimum hasil belajar adalah 80 dan skor terendah 43,33. Rata-rata skor yang diperoleh 59,76. Sedangkan pada saat setelah

diberikan perlakuan dan diberikan posttest diperoleh nilai maksimum 100 dan nilai minimum sebesar 53,33. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 78,14. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa murid yang diberikan perlakuan yakni dengan Penggunaan Kartu huruf sebagai Media pembelajaran dalam materi keterampilan membaca permulaan, memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada murid yang diberikan tes yang tanpa diberikan perlakuan.

### b. Kategori hasil belajar

Tabel 4.3 Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar pra test dan post

No	Interval nilai	Kategori	Pre test		Post test	
			frekuensi	Persentase	frekuensi	Persentase
1	0 – 54	Sangat kurang	9	32,15 %	1	3,57 %
2	55 – 64	kurang	10	35,71 %	5	17,85 %
3	65 – 79	Cukup	8	28,57 %	7	25 %
4	80 – 89	baik	1	3,57%	11	39,20 %
5	90 – 100	Sangat baik	0	0 %	4	14,29 %
<b>Jumlah</b>			28	100	28	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *pretest* murid pada saat sebelum adanya perlakuan dengan Menggunakan kartu huruf sebagai media belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 terdapat 32,15 % pada kategori sangat rendah; 35,71 % pada kategori rendah; 58,57 % pada kategori sedang; 3,57 % pada kategori tinggi; dan kategori sangat tinggi 0 %.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (post test) yakni penggunaan kartu huruf sebagai media pembelajaran membaca permulaan bahasa Indonesia pada kategori sangat rendah 3,57%;

17,85% pada kategori rendah; 25% pada kategori sedang; 39,20% pada kategori tinggi, 14,29 % pada pada kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan tergolong tinggi.

**c. Tingkat ketuntasan hasil belajar**

**Tabel 4.4 :Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar *pretest dan posttest***

No	Kategori Ketuntasan	Kategori	Frekuensi		Persentase %	
			Pre test	Post test	Pre test	Post test
1	≤ 70	Tidak tuntas	23	7	82,14 %	25 %
2	≥ 70	Tuntas	5	21	17,85 %	75 %
Jumlah			<b>28</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *pretest* murid pada saat sebelum adanya penggunaan kartu huruf sebagai media pembelajaran membaca permulaan terdapat 23 murid dengan persentase 82,14% kategori tidak tuntas dan 5 murid dengan persentase sebesar 17,85% kategori tuntas.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*post test*) yakni dengan adanya penggunaan kartu huruf sebagai media pembelajaran membaca permulaan terdapat 5 murid dengan presentase 25% tidak tuntas dan terapat pada kategori tuntas sebesar 75% yaitu 21 orang murid. Halini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 77,14 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

### 3. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas 1 SD Inpres Sambung Jawa 3 kecamatan Mamajang kota Makassar. maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 17,30 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,703 dengan taraf signifikansi 0,05.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas belajar

Berdasarkan hasilobservasi kegiatan murid selama mengikuti pembelajaran pada kelas 1 dengan menggunakan kartu huruf sebagai media pembelajaran pada keterampilan membaca permulaan dapat dilihat perbandingannya pada tabel dan grafik berikut ini.

**Tabel 4.5 perbandingan persentase hasil observasi kegiatan murid selama proses belajar**

No	Aktivitas	Pertemuan Ke-					
		PRE	I	II	III	IV	POS
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	92,85%	96,42%	100%	92,85%	100 %	100 %
2	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	89,28%	82,14%	89,28%	96,42%	100 %	100 %
3	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	15,38 %	11,53 %	7,14 %	3,57 %	3,57 %	0

4	Siswa yang aktif dalam penggunaan kartu huruf sebagai media	80,76%	71,42 %	82,14 %	92,85 %	96,42 %	100 %
5	Siswa yang ketepatan menyuaran tulisan	-	71,42 %	82,14 %	92,85 %	96,42 %	-
6	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam membaca	-	14,28 %	10,71 %	7,14 %	3,57 %	-
7	Siswa yang kurang percaya diri dalam membelajar Membaca	0	17,85 %	14,28 %	10,71 %	10,71 %	7,14 %

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa aktifitas siswa kelas 1 SD Inpres sambung jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar meningkat dengan menggunakan kartu huruf sebagai media pada pembelajaran membaca permulaan. Ini mempengaruhi peningkatan aktifitas siswa karena belajar berdasarkan apa yang mereka baca, dan ketahui dan memiliki kepercayaan diri untuk tampil didepan teman-temannya.

## 2. Hasil belajar murid

- 1) Perbandingan Hasil analisis statistu deskriptif
  - a. Perbandingan nilai statistik deskriptif

**Tabel 4.6 Distribusi perbandingan statistik nilai belajar pra dan post test**

No.	Statistik	Nilai Statistik	
		Pre test	Post test
1	Jumlah sampel	28	28
2	Nilai maksimum	80	100
3	Nilai minimum	43,33	53,33
4	Rata-rata	59,76	78,14

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah sampel 28 orang, nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 43,33 (empat puluh tiga koma tiga puluh tiga) dan nilai tertinggi 80 ( delapan puluh ). Nilai *posttest* untuk nilai terendah 53,33



dan nilai tertinggi 100 (seratus), rata-rata pretest 59,76 dan rata-rata posttest 49,76 serta standar deviasi pretest 78,14 dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa distribusi nilai murid mengalami peningkatan dan berpengaruh setelah di lakukan perlakuan yaitu penggunaan kartu huruf sebagai media pembelajaran membaca permulaan. Strategi ini bisa meningkatkan dan berpengaruh karena murid belajar berdasarkan apa yang mereka lihat dan baca sehingga materi yang dipelajarinya mudah dipahami.

#### **b. Perbandingan kategori hasil belajar**

Berdasarkan hasil distribusi persentase skor nilai pre tes dan post test sebelum dan sesudah penggunaan media kartu huruf pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka dapat di lihat perbandingan kategori hasil belajar murid pada tabel dan grafik sebagai berikut.

**Tabel 4.7 distribusi perbandingan kategori hasil nilai pra dan post tes**

No	Interval nilai	Kategori	Pre test	Post test
			Persentase	Persentase
1	0 – 54	Sangat kurang	32,15 %	3,57 %
2	55 – 64	kurang	35,71 %	17,85 %
3	65 – 79	Cukup	28,57 %	25 %
4	80 – 89	baik	3,57 %	39,20 %
5	90 – 100	Sangat baik	0 %	14,29 %
<b>Jumlah</b>			100%	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase kategori nilai murid pada proses pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf sebagai media pembelajaran ; (1) kategori sangat rendah (0-54), persentasi pada pretest sebanyak 32,15% dan persentasi pada post

test sebanyak 3,57 %;(2) kategori rendah (55-64), persentasi pada pretest sebanyak 35,71% dan pada post test sebanyak 17,85; (3) kategori sedang (65-79), persentasi pada pre test sebanyak 28,57% dan pada post test sebanyak 25; (4) kategori tinggi (80-89) persentasi pada pre test sebanyak 3,57% dan pada post test sebanyak 39.20%; dan (5)kategori sangat tinggi (90-100) persentasi pada pre test sebanyak 0% dan pada post test sebanyak 14,29%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai murid membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf sebagai media pembelajaran meningkat, dengan kata lain bahwa strategi tersebut berpengaruh terhadap proses belajar murid yang berdampak baik pada hasil belajarnya.

### c. Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar

Berdasarkan klarifikasi ketuntasan hasil belajar murid yaitu nilai 70 dinyatakan tuntas dan nilai 70 dinyatakan tidak tuntas maka dapat dilihat perbandingan ketuntasan murid pada tabel dan grafik berikut.

**Tabel 4.8 perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar pra dan post test**

No	Kategori Ketuntasan	Kategori	Persentase %	
			Pre test	Post test
1	0 – 69	Tidak tuntas	82,14 %	25%
2	70 - 100	Tuntas	17,85%	75%
Jumlah			<b>100</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kategori ketuntasan hasil belajar murid pada proses membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf sebagai media pembelajaran ; (1) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada pretest sebanyak 88,46% dan murid yang tuntas sebanyak 25% dan (2)

murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada posttest sebanyak 17,85% dan murid yang tuntas pada post test sebanyak 75%.

Berdasarkan persentase kategori ketuntasan hasil belajar murid dapat disimpulkan bahwa pada tingkat ketuntasan pada pembelajaran bahasa Indonesia sebelum perlakuan dan pemberian pretes lebih besar ketidak tuntasannya daripada tuntasnya dan sebaliknya pada tingkat ketuntasan sesudah perlakuan dan pemberian posttes lebih besar yang tuntas dari pada tidak tuntas.

## 2) Hasil Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan pengujian dari hipotesis

**Tabel 4.9 hasil belajar murid kelas I pretest dan posttest**

No	Nama Siswa	PRETEST	POSTTEST	d=pos-pre	d2
1	Alvin Triansyah	50	76.67	26.67	711.2889
2	Alyaa Ramadhani	63.33	86.67	23.34	544.7556
3	Andi Hasan Al Fariedzi A	60	83.33	23.33	544.2889
4	Asiyah Al-Atsariyyah	66.67	83.33	16.66	277.5556
5	Chelsi Akrilia Olivia	76.67	93.33	16.66	277.5556
6	Fairuz	63.33	83.33	20	400
7	Fathinah Nur Azizah	63.33	80	16.67	277.8889
8	Hamsinah	46.67	63.33	16.66	277.5556
9	Hilwana Elisa Fitri	60	80	20	400
10	Juwita TRi Aulia	80	93.33	13.33	177.6889
11	M Daffa Zaidan Adira H	43.33	53.33	10	100
12	M Fahreza Mahmud Al I	56.67	76.67	20	400
13	Muh Achzan	70	86.67	16.67	277.8889
14	Muh AL-Fatih Rezky Atila	70	96.67	26.67	711.2889
15	Muh Al Akbar	46.67	60	13.33	177.6889
16	Muh. Alif Syaputra	43.33	60	16.67	277.8889
17	Muh. Nurhidayat	66.67	90	23.33	544.2889
18	Muh. Rahim	43.33	63.33	20	400
19	Muh. Reza Febrian A	63.33	76.67	13.34	177.9556
20	Muh. Rifai	73.33	76.67	3.34	11.1556

21	Najwa Azzahra	66.67	80	13.33	177.6889
22	Nasrullah	66.67	80	13.33	177.6889
23	Nur Aisyah Rais	60	76.67	16.67	277.8889
24	Nur Annisa	53.33	80	26.67	711.2889
25	Nur Hamzah Rianto	53.33	66.67	13.34	177.9556
26	Nur Insani	50	63.33	13.33	177.6889
27	Nurhikmah	56.67	73.33	16.66	277.5556
28	Nurul Aini	60	76.67	16.67	277.8889
<b>Total</b>		1673.33	2160	486.67	9222.3783

Sumber: hasil pretest dan posttest murid kelas 1 SD Inpres Sambung Jawa 3

3. Menentukan  $t_{hitung}$

$$t = \frac{\sum d_i}{\frac{n \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{n-1}}$$

$$t = \frac{486,67}{\frac{28 \times 9222,3783 - (486,67)^2}{28-1}}$$

$$t = \frac{486,67}{\frac{28 \times 9222,3783 - 236847,6887}{27}}$$

$$t = \frac{486,67}{\sqrt{791,8112481481}}$$

$$t = \frac{486,67}{28,13}$$

$$t = 17,30$$

4. Menentukan nilai  $t_{tabel}$

$$dk = n - 1 = 28 - 1 = 27$$

nilai table t distribusi murid untuk uji satu pihak, dengan taraf signifikansi 5%,  $dk=27$ , nilai  $t_{tabel}=1,703$

5. Kriteria pengujian

Karena  $t_{hitung}=17,30$  berada dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 17,30 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,703 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian bahwa  $t_{hitung}$  ternyata memenuhi kriteria pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Inpres Sambung Jawa 3 kecamatan Mamajang kota Makassar .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di kelas 1 SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar dengan menggunakan kartu huruf sebagai media pembelajaran keterampilan membaca permulaan dalam bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media kartu huruf sebagai alat bantu pembelajaran di SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar secara umum berlangsung dengan efektif.
2. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media kartu huruf terhadap hasil belajar keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia Murid Kelas 1 SD Inpres Sambung Jawa 3 kecamatan mamajang kota Makassar, hal ini dibuktikan dari hasil Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh yaitu 17,30 lebih besar dari nilai  $t_{table}$  yaitu 1,703 atas dasar signifikan 0,05% diambil dari nilai hasil belajar keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia murid kelas 1 SD Inpres Sambung Jawa 3 kecamatan mamajang kota Makassar.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya pada pembelajaran Membaca permulaan di kelas 1 menggunakan kartu huruf sebagai media dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih aktif dan bermakna.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan buku-buku, sumber-sumber bacaan dan media sebagai alat peraga dalam pembelajaran yang ada di sekolah.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amier, Muhammad. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Unismuh Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Depdik, bud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Hambali. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hamzah, Amir Sulaiman, 1981. *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, Jakarta: Gramedia
- Hasibuan, Mujiono. 1986. *Proses Belajar Mengajar II*, Malang: IKIP
- Munirah, 2015. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Unismuh Makassar.
- Riadi Edi, 2016. *Statistika Penulisan ( Analisis Manual dan IMB SPSS)*. Yogyakarta : penerbit andi
- Karsidi. Karel, 1985. *Strategi Instruksional Pendidikan*, Bandung: Tarsito
- Rahim, Abd. Rahman. 2008. *Teori Belajar Bahasa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rahim, Farida .2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syafruddin. 2016. *Bahasa Indonesia Ilmiah* .Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Safi'ie. Imam 1999. *Pengajaran Membaca Di Kelas-Kelas Awal Disekolah dasar*. Malang: Depdiknas
- Sjikabuden, 1984. *Pengantar Media Pendidikan*, Malang: FIP IKIP Malang
- Sudjana, Nana. 1988. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru



Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D.*  
Bandung: alfabeta

\_\_\_\_\_2015.*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Syaodih, Nana sukmadinata, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT  
Remaja Rosdakarya

Tarigan, Henry Guntur., 1986.*Belajar Membaca dan Menulis Permulaan untuk*  
SD Kelas I, Bandung: Sarana Panca Karya

Thachir,. Malik, 1996, *Pandai Membaca dan Menulis I, Pentunjuk Guru*  
*SDKelasI*, Jakarta: Balai Pustaka

## RIWAYAT HIDUP



**MARIA ULFA DWIYANTI YUNUS.** Lahir di Makassar, pada tanggal 12 Mei 1995. Anak kedua dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan H. Muh Yunus dan Hj. Hasmawati.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Cambaya mulai tahun 2001 sampai tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 7 Makassar dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA 4 Makassar selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB), dan berhasil diterima di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Strata 1. Dan Alhamdulillah pada tahun 2017 penulis telah berhasil menyelesaikan studinya dengan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar”.